

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, DANA PIHAK KETIGA DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP TINGKAT MARGIN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Hasbi Assidiki Mauluddi

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Email: hasbiamauluddi@gmail.com

ABSTRACT

This research wants to find out if operational costs, third-party funds as well as non-performing financing have an influence on the level of margin financing murabahah. The determination of the level of financing margin is very important because it concerns the profit that Sharia banking will get. Secondary data from 2015 to 2019 is in the form of Sharia public bank reports. Time series data used is then tested with multiple regression analysis. Analysis conducted with the SPSS 26 program then resulted that BOPO, DPK and NPF together had effect on murabahah financing margin level significantly. All independent variables together contributed 86.2% while the remaining 13.8% was influenced by other factors. Partially only the effect of dpk is significant on the level of margin financing murabahah. Other variables, namely BOPO and NPF, do influence on the level of margin financing murabahah significantly because the value α is above 0.05.

Keywords: BOPO, DPK, NPF, Murabahah Financing Margin

ABSTRAK

Penelitian ini ingin mengetahui apakah biaya operasional, dana pihak ketiga serta *non performing financing* memiliki pengaruh terhadap tingkat margin pembiayaan murabahah. Penentuan tingkat margin pembiayaan ini sangat penting karena menyangkut keuntungan yang akan diperoleh. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini mulai dari 2015 sampai tahun 2019 yang berupa laporan bank umum Syariah. Data berbentuk time series yang digunakan kemudian diuji dengan analisis regresi berganda. Analisis dilakukan dengan program SPSS 26 kemudian dihasilkan bahwa BOPO, DPK dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan kepada tingkat margin pembiayaan murabahah. Semua variabel bebas bersama-sama memiliki kontribusi sebesar 86,2%, sedangkan sisanya 13,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh dana pihak ketiga signifikan terhadap tingkat margin pembiayaan murabahah secara parsial. Variabel-variabel lainnya yaitu BOPO dan NPF tidak memiliki pengaruh kepada tingkat margin pembiayaan murabahah secara signifikan karena nilai α berada di atas 0,05.

Kata Kunci: BOPO, DPK, NPF, Tingkat Margin Pembiayaan Murabahah

PENDAHULUAN

Persaingan perbankan Syariah meningkat dengan bermunculannya bank-bank maupun unit syariah yang baru. Banyaknya pembukaan bank syariah baru dikarenakan memiliki prospek yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan bank konvensional. Sama seperti perbankan konvensional, persaingan yang terjadi adalah memperebutkan pasar dan mencari tingkat keuntungan yang tinggi. Karena tidak dapat dinapikan, bank syariah juga merupakan bank komersial atau lembaga yang *profit oriented*.

Bank Syariah terkenal di masyarakat dengan image bank bagi hasil. Secara khusus dalam menjalankan fungsi penyaluran dana, image tersebut tidak tercermin dalam produk yang banyak dikeluarkan di perbankan Syariah. Seharusnya bank Syariah memperbanyak pembiayaan dengan akad mudharabah dan musyarakah karena akad tersebut didasarkan kepada bagi hasil. Namun pada nyatanya produk murabahah dengan prinsip bukan bagi hasil menjadi produk paling banyak dikeluarkan oleh semua bank Syariah di Indonesia. Berikut perbandingan akad pembiayaan tahun 2016 sampai 2019 pada Bank Umum Syariah:

Tabel 1. Perbandingan Pembiayaan Berdasarkan Akad pada Bank Umum Syariah

Jenis Akad Pembiayaan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Murabahah	110.063	114.513	118.134	122.725
Musyarakah	54.052	60.409	68.644	84.582
Mudharabah	7.577	6.584	5.477	5.413
Lainnya	5.79	8.283	10.043	12.426
Total	177.482	189.789	202.298	225.146

Berdasarkan tabel 1 di atas, pembiayaan murabahah terus naik dari tahun ke tahun. Porsi pembiayaan pada Bank Umum Syariah dengan yang menggunakan akad murabahah sekitar 60% dari keseluruhan yang dikeluarkan oleh perbankan Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan dengan akad murabahah merupakan produk unggulan di bank Syariah. Bank Syariah yang terkenal sebagai bank bagi hasil dimasyarakat, faktanya yang mendominasi adalah akad selain bagi hasil.

Pembiayaan dengan akad murabahah secara prinsip sama dengan akad jual-beli. Hal tersebut dapat dilihat dari cara bank mengambil keuntungan. Secara umum keuntungan akad murabahah didapatkan dari margin antara harga beli bank dan harga jual kepada nasabah

pembiayaan. Menurut Wiroso (2009) masyarakat lebih mudah memahami skema operasional produk Murabahah karena dianggap sama dengan kredit dari bank konvensional yang sudah familiar di masyarakat, walaupun secara mendalam terdapat perbedaan yang sangat besar.

Penentuan tingkat margin pada pembiayaan murabahah berbeda-beda setiap bank. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi baik internal maupun eksternal. Pengaruh faktor internal diantaranya risiko, likuiditas, perpajakan, manajemen biaya serta efisiensi penggunaan sumber daya. Sedangkan faktor eksternal antara lain peraturan pemerintah, aturan dalam lembaga keuangan, hukum, kompetisi serta perubahan teknologi pengiriman jasa. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi bank Syariah dalam mendapatkan margin keuntungan. Menurut Flamini et al., (2009) terdapat faktor yang lebih spesifik yang dapat mempengaruhi kinerja bank yaitu biaya operasional, pasar uang serta risiko terkait operasional bank tersebut.

Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan masih menghasilkan perbedaan-perbedaan. Diantaranya yang dilakukan oleh ARUM (2010), Mat Isa et al. (2012), Rahma (2016) Wahyuni (2015), Yusuf dan Sari (2013) serta Susanto et al. (2016) mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi penentuan tingkat margin pada pembiayaan dengan akad murabahah pada bank Syariah. Hal ini menjadi riset gap pada penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari riset ini adalah untuk menyelidiki faktor-faktor dalam menentukan tingkat margin pada akad murabahah perbankan Syariah di Indonesia.

LITERATUR REVIEW

Tingkat Margin Pembiayaan Murabahah

Muhammad (2009) mendefinisikan margin pembiayaan murabahah merupakan sejumlah uang yang didapatkan bank syariah sebagai keuntungan atas jual beli yang terjadi. Keuntungan itu nasabah bayar kepada bank Syariah berdasarkan kesepakatan yang sudah dibuat. Tingkat margin pembiayaan murabahah adalah persentase yang ditentukan oleh bank Syariah sebagai keuntungan yang terdapat dalam akad murabahah. Semua pihak menyetujui pada saat terjadinya transaksi sehingga akadnya tidak bisa dirubah lagi. Dalam bukunya, Karim (2004) menyebutkan bahwa Bank Umum Syariah harus memperhatikan target bagi hasil yang didapatkan dan diberikan kepada pihak ketiga ketika menentukan tingkat margin murabahah. Selain itu variabel lainnya adalah tingkat suku bunga, tingkat margin keuntungan

perbankan Syariah lainnya, serta pengeluaran bank Syariah terkait. Pengeluaran yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan biaya perolehan dana pihak ketiga.

Biaya Operasional

Semua biaya yang dikeluarkan bank Syariah terkait dengan kegiatan operasional yang dimaksud dengan biaya operasional. Biaya tersebut memiliki jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan yang lainnya. Di antara biaya operasional yaitu biaya pegawai, biaya pencadangan, biaya penyusutan, biaya umum dan administrasi, penghapusan aktiva produktif serta berbagai pengeluaran lain yang terkait kepada kegiatan usaha perbankan (Nugroho, 2005). Dalam mengukur biaya operasional salah satunya menggunakan rasio BOPO yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rumus dalam menghitung BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK adalah dana dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha yang dihimpun oleh bank Syariah dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Instrumen penghimpunan dana pihak ketiga yang digunakan biasanya berbentuk tabungan, deposito serta giro. Mekanisme penghimpunan dana di perbankan syariah harus sesuai dengan prinsip syariah. Mekanisme operasional penghimpunan dana di perbankan syariah Indonesia sudah sesuai dengan Syariah. Produk penghimpunan dana di perbankan syariah namanya disesuaikan dengan prinsip syariah yang melandasinya baik itu wadi'ah maupun mudharabah.

Non Performing Financing (NPF)

Aturan Bank Indonesia menyebutkan bahwa NPF merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank Syariah (SE BI No. 9/29/DPbS 2007). Kategori pembiayaan yang bermasalah adalah pembiayaan dengan kategori kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio NPF dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

Penelitian Sebelumnya

Pada riset terdahulu, Mat Isa et al. (2012) Meneliti perbankan Islam di Malaysia tentang pengaruh terhadap margin murabahah. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa yang dapat menentukan tingkat keuntungan pada pembiayaan murabahah diantaranya biaya premi risiko, biaya overhead, biaya dana, dan margin keuntungan. Margin keuntungan yang ada sudah ditulis dengan tepat dalam perjanjian akad akibatnya tidak ada lagi yang ragu akan sesuatu yang tidak ada di dalam kontrak akadnya.

Shara et al. (2016) meneliti di Bank Syariah Mandiri tentang pengaruh BOPO terhadap pendapatan margin murabahah. Penelitian tersebut memberikan hasil yaitu variabel BOPO mempengaruhi pendapatan margin murabahah secara signifikan.

Penelitian Wahyuni (2015) menghasilkan bahwa FDR, BOPO, Inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap margin murabahah secara simultan. Berdasarkan nilai beta yang dihasilkan variabel inflasi berpengaruh paling besar dibandingkan variabel-variabel lainnya. Secara parsial inflasi berpengaruh signifikan sedangkan BOPO dan FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

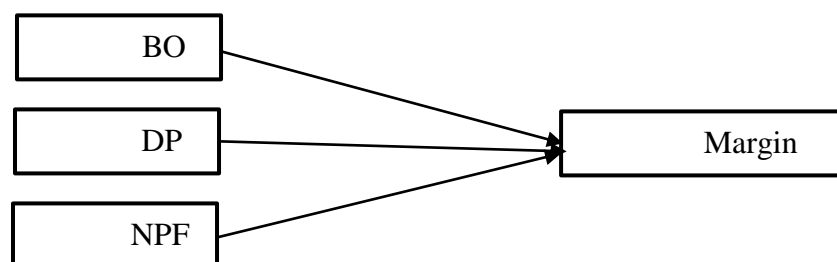
Iriani dan Yuliafitri (2018) meneliti tentang moderasi non performing financing terhadap pengaruh DCMR, ICMR, ECRI, *acquiring cost*, dan *overhead cost* terhadap pendapatan margin murabahah bank umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh kepada variabel pendapatan margin murabahah. Selain itu, NPF juga memoderasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap pendapatan margin murabahah.

Hayati dan Suprayogi (2015) meneliti tentang tingkat margin pembiayaan di industri perbankan Syariah. Pembiayaan yang diteliti hanya yang menggunakan akad berdasarkan kepastian. Variabel bebas yang digunakan adalah *overhead cost*, *cost of loanable fund* dan faktor risiko. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor risiko berpengaruh terhadap tingkat margin murabahah dan yang lainnya tidak berpengaruh signifikan.

Zulpahmi dan Rizqiana (2018) Meneliti pada Bank Umum Syariah tentang pengaruh biaya operasional, DPK dan NPF terhadap margin murabahah. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa hanya biaya operasional serta DPK yang memiliki pengaruh terhadap margin murabahah secara positif dan signifikan.

Anik (2017) meneliti di Bank Syariah Mandiri tentang faktor yang mempengaruhi kepada margin murabahah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki pengaruh yang signifikan kepada margin murabahah.

Dari penjelasan di atas diambil model penelitian berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Melanjutkan penjelasan pada bagian sebelumnya, maka diambil hipotesis Penelitian pada penelitian ini adalah: Biaya operasional, DPK dan NPF secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap margin murabahah secara signifikan pada bank umum Syariah di Indonesia. Hipotesis tersebut merupakan dasar utama penelitian dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu merupakan cara untuk melakukan penelitian pada sebuah populasi atau sampel tertentu. Uji hipotesis dilakukan dengan menganalisis data yang berbentuk kuantitatif (Sugiono, 2014). Populasi dan sampel diambil berdasarkan tujuan dari penelitian. Populasi penelitian ini adalah data seluruh bank umum Syariah di Indonesia. Sedangkan sampelnya adalah data laporan periodik dari tahun 2015 sampai 2019.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data sekunder. Data tersebut didapatkan dari laporan Otoritas Jasa Keuangan berupa statistik perbankan Syariah. Laporan tersebut diambil dari situs OJK secara langsung yaitu <https://www.ojk.go.id>. Laporan tersebut berisikan data time series untuk variabel BOPO, DPK, NPF dan margin pembiayaan murabahah.

Untuk menganalisis pengaruh dari variabel BOPO, DPK serta NPF kepada tingkat margin pembiayaan murabahah dilakukan dengan teknik analisis regresi linear berganda. Teknik ini mensyaratkan bebas dari asumsi klasik agar menghasilkan model yang terbaik.

Hasil dari teknik ini dapat diketahui pengaruh variabel bebas secara simultan dan parsial terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Alat yang digunakan untuk membantu analisis dalam penelitian ini adalah SPSS versi 26. Berikut persamaan regresi untuk penelitian ini:

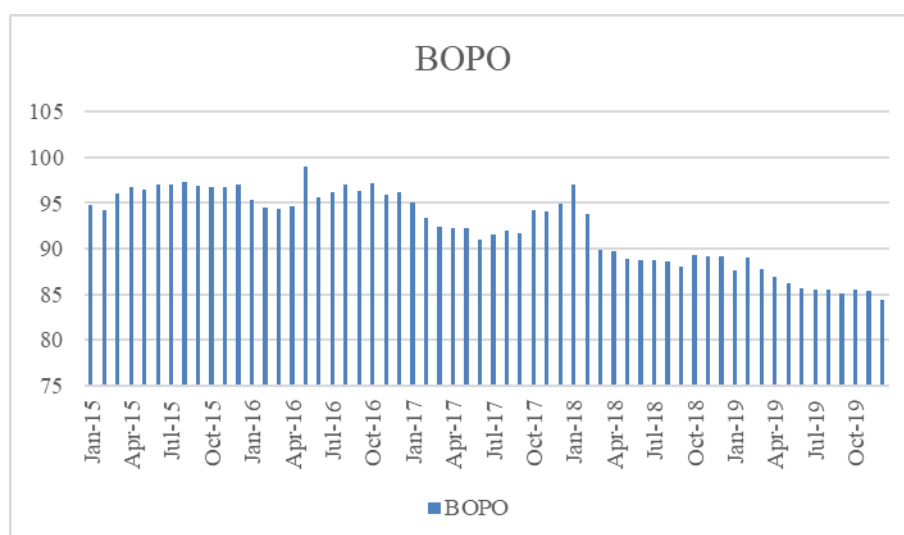
$$Y_{mm} = \beta_0 + \beta_1 BOPO + \beta_2 DPK + \beta_3 NPF + \varepsilon$$

Pengujian agar bebas dari asumsi klasik adalah uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan auto korelasi. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial maupun simultan dilihat dari nilai signifikansi. Apabila nilainya dibawah 5% maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila sebaliknya maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum variabel penelitian

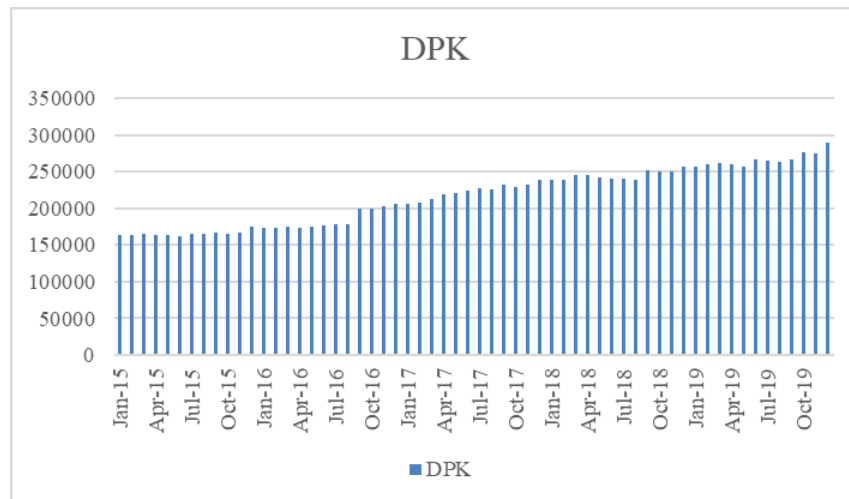
Penelitian ini menggunakan empat variabel, baik sebagai variabel bebas maupun sebagai variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas adalah rasio Biaya Operasional (BOPO), jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah tingkat margin pembiayaan murabahah di bank umum Syariah. Berikut gambaran kondisi masing masing:



Gambar 2. Perkembangan rasio BOPO

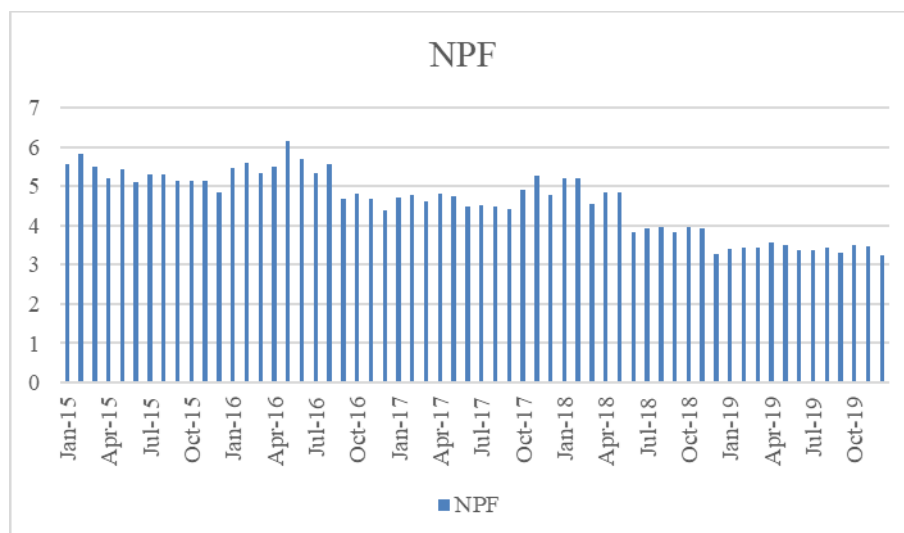
Selama jangka waktu lima tahun, rasio BOPO pada bank umum Syariah yang terdapat berfluktuasi. Akan tetapi, pada umumnya rasio tersebut menurun yang awalnya 94,8% pada Januari 2015 menjadi 84,5% pada Desember 2019. Hal ini menunjukkan pendapatan dan

tingkat efisiensi di bank umum Syariah semakin membaik. Walaupun begitu, masih ada beberapa periode yang menunjukkan rasio BOPO terlihat cukup tinggi seperti pada bulan Mei 2016 sebesar 99% dan Januari 2018 sebesar 97%.



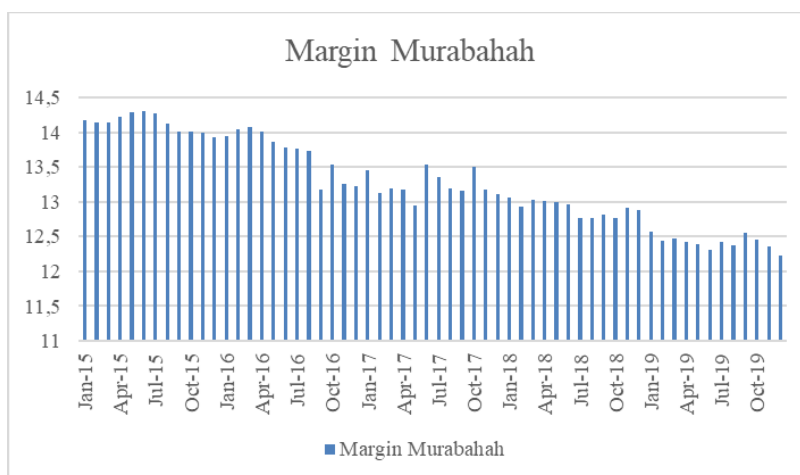
Gambar 3. Perkembangan DPK

Perkembangan dana pihak ketiga dari tahun 2015 sampai 2019 pada BUS secara umum terus meningkat. Walaupun tidak selalu naik setiap bulan, fluktuasi yang terjadi tidak terlalu tinggi. Pada Januari 2015 dana pihak ketiga di bank umum Syariah sebesar 163 triliun kemudian meningkat menjadi 289 triliun rupiah pada bulan Desember tahun 2019. Peningkatan yang paling tinggi terjadi pada September 2016 yaitu sebesar 20 triliun dalam satu bulan.



Gambar 4. Perkembangan *Non Performing Financing*

Perkembangan non performing financing dari tahun 2015 sampai tahun 2019 membaik. Hal ini terlihat dari penurunan rasio yang terjadi seperti pada awal tahun 2015 sebesar 5,6% menjadi 3,2% pada akhir tahun 2019. Walaupun membaik akan tetapi pada bulan-bulan tertentu terjadi fluktuasi NPF Bank Umum Syariah cukup tinggi seperti pada bulan Mei 2016 yang mencapai 6,2%.



Gambar 5. Perkembangan Margin Pembiayaan Murabahah

Tingkat margin pembiayaan murabahah secara umum menurun dalam jangka waktu 2015 sampai tahun 2019. Pada januari 2015 tingkat margin murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 14,2% kemudian turun menjadi 12,2% pada desember 2015. Hal ini menunjukkan semakin kompetitif persaingan antara Bank Umum Syariah. Dengan menurunnya tingkat margin pembiayaan murabahah juga menjadikan Bank Syariah lebih dapat bersaing dengan bank konvensional.

Analisis data

Analisis dilakukan terhadap data awal sebanyak 60 untuk masing-masing variabel yang merupakan data Bank Umum Syariah dari tahun 2015-2019. Untuk pertama kali dilakukan uji asumsi klasik berikut ini:

Tabel 2. Uji Durbin watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.938	.934	.16213	1.227

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, BOPO
b. Dependent Variable: MM

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1.227. Untuk data sebanyak 60 dan tingkat signifikansi 95% diketahui nilai dL dan dU adalah 1.4443 dan 1.7274. Hasil SPSS menunjukkan besaran 1.227 dan jika dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson berada di bawah nilai dL. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat auto korelasi pada data yang digunakan. Untuk mengatasi autokorelasi tersebut dilakukan dengan menggunakan metode Cochran Orcutt. Hasil analisis data setelah dilakukan metode Cochran Orcutt adalah:

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14537662
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.046
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas adalah yang pertama kali dilakukan dalam uji asumsi klasik. Pengujian dilakukan melalui tes Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi 0.2. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Dari hasil tersebut juga diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan data yang ekstrim.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932 ^a	.869	.862	.14929	1.985

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Uji berikutnya adalah autokorelasi yang dilakukan dengan melihat nilai Durbin=Watson. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson yang dihasilkan adalah 1,985. Setelah dilakukan metode Cochran Orcutt data berubah menjadi 59. Dengan tingkat signifikansi 95% dan jumlah data 59 diketahui nilai dL dan dU adalah 1.4745

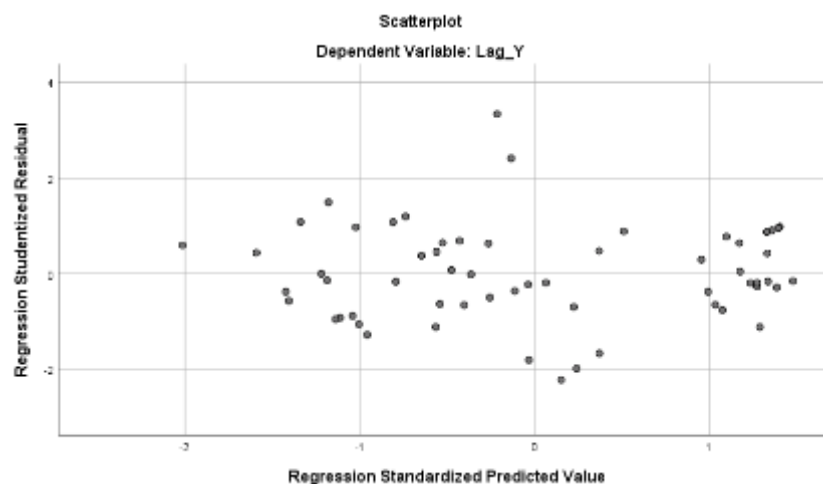
dan 1.6875. Nilai hasil SPSS sebesar 1.985 jika dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson, nilainya berada di atas nilai dU dan dibawah nilai 4-dU yaitu 2.2418. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tidak terdapat auto korelasi pada data yang digunakan.

Tabel 5. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.751	.981		9.939	.000		
	Lag_X1	.003	.015	.017	.166	.869	.222	4.513
	Lag_X2	-1.422E-5	.000	-.850	-8.280	.000	.226	4.422
	Lag_X3	.061	.070	.081	.865	.391	.275	3.643

a. Dependent Variable: Lag_Y

Uji asumsi klasik yang selanjutnya adalah multikolinieritas. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) menjadi acuan dalam menentukan multikolinieritas. Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki nilai VIF dibawah 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada data yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas.



Gambar 6. Grafik Scatterplot

Uji asumsi klasik yang berikutnya adalah heteroskedastisitas yang dilakukan dengan memperhatikan grafik scatterplot. Gambar 6 memperlihatkan titik-titik menyebar tersebar ke berbagai area dan tidak berkumpul pada satu area saja. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pada data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari keseluruhan menunjukkan bahwa data sudah terbebas dari masalah asumsi klasik.

Analisis selanjutnya dilakukan dengan regresi linear berganda. Hasil dari analisis regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh parsial dan simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh secara simultan dapat dilihat pada tabel ANOVA berikut:

Tabel 6. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.125	3	2.708	121.523	.000 ^b
	Residual	1.226	55	.022		
	Total	9.351	58			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,000 yang berarti berada dibawah 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas yaitu BOPO, DPK dan NPF berpengaruh signifikan terhadap tingkat margin pembiayaan murabahah. Pada tabel model summary dapat dilihat bahwa nilai adjusted square adalah 0,862. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel BOPO, DPK dan NPF secara simultan berkontribusi sebesar 86,2% atas perubahan yang terjadi pada variabel tingkat margin pembiayaan murabahah. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 13,8% merupakan pengaruh dari faktor lainnya.

Pengujian analisis regresi berganda dilakukan dengan memperhatikan tabel coefficient. Berdasarkan tabel coefficient dapat dibentuk model regresi $Y = 9,751 + 0,003X1 - 0,000014X2 + 0,061X3$. Pada tabel tersebut dapat dilihat juga tingkat signifikansi dari masing-masing variabel. Nilai signifikansi untuk variabel BOPO adalah 0,869, variabel DPK 0,00 dan variabel NPF sebesar 0,391. Untuk taraf signifikansi 95% hanya variabel DPK yang berpengaruh signifikan karena nilai signifikansi dibawah 0,05 sedangkan yang lainnya tidak berpengaruh signifikan karena berada di atas 0,05.

Variabel biaya operasional melalui proxy BOPO menunjukkan pengaruh terhadap margin murabahah tapi tidak signifikan. Hasil tersebut menguatkan penelitian Wahyuni (2015) yang menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap margin murabahah. Selain itu, penelitian ini berbeda dengan Shara et al. (2016) yang menjadikan BOPO variabel bebas juga Zulpahmi dan Rizqiana (2018) yang menjadikan biaya operasional berpengaruh kepada margin murabahah Bank Umum Syariah secara signifikan.

Dana pihak ketiga atau disingkat DPK menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap margin murabahah. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya dari Anik (2017) serta Zulpahmi dan Rizqiana (2018) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh kepada margin murabahah secara signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPF tidak memiliki pengaruh kepada tingkat margin murabahah secara signifikan. Hasil tersebut sama dengan penelitian sebelumnya dari Zulpahmi dan Rizqiana (2018) yang menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* tidak kepada margin murabahah secara signifikan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis dapat disimpulkan bahwa bersama-sama variabel BOPO, DPK dan NPF mempengaruhi tingkat margin pembiayaan murabahah secara signifikan. Berdasarkan model yang dibentuk, variabel bebas memiliki kontribusi sebesar 86,2% sedangkan sisanya 13,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial hanya pengaruh DPK yang signifikan terhadap tingkat margin pembiayaan murabahah. Pengaruh dana pihak ketiga signifikan terhadap tingkat margin pembiayaan murabahah secara parsial. Variabel - variabel lainnya yaitu BOPO dan NPF tidak memiliki pengaruh kepada tingkat margin pembiayaan murabahah secara signifikan karena nilai α berada di atas 0,05.

REFERENSI

- Anik, A. (2017). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Margin Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2015. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 3(01). <https://doi.org/10.29040/jiei.v3i01.102>
- ARUM, E. D. P. (2010). Pengaruh Biaya Overhead, Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga, dan Profit Target terhadap Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Tbk Cabang Jambi). *Jurnal ASET*, 2(2). <http://jurnal.upi.edu/aset/view/2479/pengaruh-biaya-overhead,-bagi-hasil-dana-pihak-ketiga,-dan-profit-target-terhadap-margin-pembiayaan-murabahah--studi-kasus-pada-pt.-bank-muamalat-tbk-cabang-jambi-.html>
- Flamini, V., Schumacher, L., & McDonald, C. A. (2009). The Determinants of Commercial Bank Profitability in Sub-Saharan Africa. *IMF Working Papers*, 09(15), 1. <https://doi.org/10.5089/9781451871623.001>

- Hayati, R. R., & Suprayogi, N. (2015). Pengaruh Cost Of Loanable Fund, Overhead Cost, dan Risk Factor Terhadap Tingkat Margin Pembiayaan Berbasis Natural Certainty Contract di Industri Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(5), 441-458. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/vol2iss20155pp441-458>
- Iriani, M., & Yuliafitri, I. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia dengan NPF sebagai Variabel Moderasi. *Banque Syar'i*, 4(2).
- Karim, A. (2004). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (1st ed.). BPFE.
- Mat Isa, M. P., Mohd Hashim, H., Embong, A. M., & Abdul Rahman, A. (2012). Shariah Views on the Components of Profit Rate in Al-Murabahah Asset Financing in Malaysian Islamic Bank. *International Journal of Economics and Management Engineering*, 6(7), 1923–1928. <https://publications.waset.org/12414/shariah-views-on-the-components-of-profit-rate-in-al-murabahah-asset-financing-in-malaysian-islamic-bank>
- Muhammad. (2009). *Manajemen Bank Syari'ah*. UPP AMP YKPN.
- Nugroho, A. (2005). *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Margin Pembiayaan Murabahah, Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk*. Universitas Indonesia.
- Rahma, Y. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Margin Murabahah Bank Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas*, 9(1).
- Shara, H., Heliiana, & Nurcholisah, K. (2016). Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada Pt Bank Syariah Mandiri. *Prosiding Akuntansi*, 648–653. <https://doi.org/10.29313/v0i0.4988>
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, H., Sumarmawati, E. D., & Kholis, N. (2016). Karakteristik penentu pembiayaan murabahah pada Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 2(2).
- Wahyuni, S. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Margin Murabahah Pembiayaan Konsumtif di Bank Kaltim Syariah. *Jurnal eksekutif*, 12(154–165).
- Wirosa. (2009). *Jual Beli Murabahah*. UII Press.

Yusuf, M., & Sari, R. K. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Perolehan Margin dengan Akad Murabahah pada Bank Syariah X. *Binus Business Review*, 4(2).

Zulpahmi, Z., & Rizqiana, E. (2018). Pengaruh biaya operasional, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap margin murabahah pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(2).